

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Abreviasi sering digunakan dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Abreviasi adalah salah satu bentuk dampak dari perkembangan penggunaan bahasa agar praktis dalam berkomunikasi yaitu dengan pemendekan kata. Dalam hal ini, maraknya penggunaan abreviasi karena adanya kebutuhan manusia untuk berkomunikasi secara cepat, mudah, dan hemat. Seiring perkembangan zaman, pertumbuhan budaya, teknologi, ilmu pengetahuan, dan bahasa Indonesia akan selalu mengalami pertumbuhan. Salah satu dampak dari perkembangan penggunaan bahasa, penambahan kata baru yaitu abreviasi yang semakin banyak dan beragam. Dalam hal ini, bahasa dikatakan bersifat dinamis. “Bahasa bersifat dinamis yaitu bahasa yang dimiliki oleh manusia yang tidak akan lepas dari segala kegiatan baik itu dalam kenyataan maupun dalam mimpi, karena manusia sebagai makhluk yang memiliki budaya dan bermasyarakat” (Chaer, 2014:53). Jika kegiatan manusia dalam masyarakat ada perubahan, maka bahasa yang digunakan akan ikut berubah. Dalam hal ini bahasa dikatakan bersifat dinamis, karena bahasa dapat berubah atau tidak tetap.

Kridalaksana (2007:159) mengemukakan “abreviasi adalah proses penggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga menjadi bentuk baru yang berstatus kata”. Abreviasi adalah proses penggalan sebagian atau beberapa bagian leksem yang membentuk kata baru tanpa mengubah arti (Sudjalil, 73 :2018). Menurut Ariyanto (dalam Yunita, 2014:13) “proses pemendekan

(abreviasi) termasuk salah satu dalam proses pembentukan kata dalam bahasa Indonesia selain proses pengulang (reduplikasi), pengimbuhan (afiksasi) dan pemajemukan (komposisi)”. Seiring perkembangan zaman yang sangat pesat, fenomena ini muncul karena manusia sering menggunakan bahasa secara cepat dan hemat. Kridalaksana (2007:159) mengatakan bahwa “abreviasi memiliki istilah lain yaitu pemendekan, sedangkan hasil prosesnya disebut kependekan”. “Abreviasi dapat dibagi menjadi lima yaitu singkatan misalnya SIM (Surat Izin Mengemudi), akronim misalnya pemilu (pemilihan umum), penggalan misalnya Prof. (Profesor), kontraksi misalnya takkan (tidak akan) dan lambang huruf misalnya cm (sentimeter)” (Kridalaksana, 2007:162).

Penggunaan abreviasi harus diperhatikan, karena jika menggunakan abreviasi yang salah, maka kemungkinan besar informasi yang disampaikan tepat kepada pembaca karena bisa memunculkan suatu multitafsir. Kridalaksana (2007:159) mengemukakan “kependekan tidak akan menimbulkan kesukaran pada para pemakai bahasa, tetapi kesulitan tersebut akan timbul dalam menghadapi kependekan yang jarang dipakai atau dipakai dalam bidang yang amat khusus”. Oleh karena itu, abreviasi yang disampaikan harus jelas agar dapat tersampaikan oleh pembaca atau pendengar. Semakin banyak abreviasi yang digunakan dan tidak disertai penjelasannya, maka dapat menyulitkan para pembaca atau pendengar. Perkembangan abreviasi sangat beragam contohnya seperti memiliki kesamaan bentuk abreviasi tetapi memiliki makna atau maksud yang berbeda. Contohnya seperti bentuk abreviasi ASI. Dunia pendidikan ASI adalah akronim dari Air Susu Ibu (Reniwati, 2015). Sedangkan dalam dunia ekonomi, ASI adalah akronim dari Asosiasi Semen Indonesia (Reniwati, 2015). Kedua bidang tersebut

merupakan bentuk abreviasi akronim. Berdasarkan uraian di atas, peristiwa abreviasi tersebut bertumpang tindih antara abreviasi yang satu dengan abreviasi yang lainnya.

Kini perkembangan abreviasi cukup pesat, terbukti bahwa masyarakat saat ini menggunakan abreviasi dalam berbagai bidang. Salah satunya yaitu dalam bidang pendidikan. “Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang” (Maunah, 2009:5). Dalam hal ini, abreviasi cukup produktif untuk diteliti dalam bidang pendidikan karena berkembang pada masyarakat luas dan berbagai jenjang usia. Selain itu, pendidikan pada saat ini dianggap sangat penting bagi masyarakat luas, karena dapat menjadikan manusia yang bisa memiliki pola pikir yang lebih positif dan dapat meningkatkan derajat kehidupannya di masyarakat. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia pada saat ini agar bisa menjadi warga masyarakat yang lebih manusiawi dan bisa merencanakan masa depan yang lebih baik.

Penggunaan abreviasi di dalam dunia pendidikan dapat kita temukan pada buku teks yang digunakan oleh siswa. “Kebutuhan informasi siswa terhadap materi pembelajaran dalam rangka memenuhi kompetensi dirinya tentu perlu didukung oleh keberadaan buku teks pelajaran yang berkualitas dan layak digunakan dalam proses belajar mengajar” (Rahmawati, 2015:104). Buku dalam bidang pendidikan adalah media penyaluran yang berisikan ilmu pengetahuan

agar bisa digunakan oleh siswa, maupun masyarakat luas. Buku teks sangat menarik untuk diteliti, karena di dalam buku teks yang digunakan oleh siswa memiliki bentuk abreviasi yang bervariasi.

Buku teks merupakan sarana yang paling penting dalam kegiatan belajar mengajar. Buckingham (dalam Tarigan, 2009:12) menyatakan “buku teks adalah sarana belajar yang biasa digunakan di sekolah-sekolah dan di perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran”. “Peradaban saat ini adalah dunia baca, karena dengan pertolongan buku, ilmu pengetahuan yang dihimpun akan selalu tersedia secara permanen” (Tarigan, 2009:15). Sehingga dapat disimpulkan bahwa buku teks atau buku pelajaran merupakan sarana yang paling baik untuk memenuhi pengalaman tidak langsung bagi pembacanya. Pada saat ini, buku teks yang digunakan dalam dunia pendidikan beragam jenisnya sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Buku teks yang telah dikembangkan oleh Kemendikbud terdiri atas buku tes untuk siswa dan buku teks untuk guru. Buku tersebut diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013 perlu ditanyakan mengenai isi penggunaan abreviasi dalam buku tersebut. Buku teks siswa dan guru selalu mengalami pembaharuan atau selalu direvisi setiap tahunnya. Analisis abreviasi ini ditujukan pada buku teks siswa bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berikut beberapa contoh bentuk abreviasi yang ditemukan dalam buku teks bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- (1)UNESCO, lembaga yang mengurus kebudayaan dari
- (2)PBB, pada 7 November 2003 menetapkan wayang

sebagai pertunjukan bayangan boneka tersohor berasal dari Indonesia.

Berdasarkan data tersebut, terdapat abreviasi kata (1) bentuk akronim yaitu **UNESCO** (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) adalah sebuah organisasi Internasional yang mengurus tentang pendidikan, kebudayaan yang berada di bawah naungan PBB (Reniwati, 2015). **UNESCO** merupakan abreviasi bentuk akronim, karena adanya proses pengekelan huruf pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, dan keenam. **UNESCO** merupakan kepanjangan dari *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* atau Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa yang terdiri atas enam komponen kata yaitu *United, Nations, Educational, Scientific, and Cultural, Organization*. Komponen pertama, kedua sampai keenam dikekalkan huruf pertamanya yaitu **U** dari kata *United*, **N** dari kata *Nations*, **E** dari kata *Educational*, **S** dari kata *Scientific*, **C** dari kata *Cultural*, **O** dari kata *Organization*. **UNESCO** merupakan abreviasi bentuk akronim asing dilafalkan {yunesco}, karena akronim dilafalkan seperti kata biasa sehingga akronim asing harus dilafalkan seperti kata asing jika digunakan dalam konteks bahasa Indonesia.

Abreviasi kata (2) bentuk singkatan yaitu **PBB** (Perserikatan Bangsa-Bangsa) adalah organisasi internasional yang terdiri atas 193 anggota negara di dunia yang dibentuk untuk mencegah konflik seperti Perang dunia ke II (Reniwati, 2015). **PBB** kepanjangan dari Perserikatan Bangsa-Bangsa yang terdiri atas tiga komponen kata. Dalam hal ini, singkatan **PBB** merupakan pengekelan huruf pertama tiap komponen yaitu **P** dari kata *Perserikatan*, **BB** dari kata reduplikasi yaitu *Bangsa-Bangsa*.

Ejaan merupakan hal yang paling penting yang harus diperhatikan dalam berbahasa termasuk penggunaan abreviasi, karena salah satu ciri dari kesetiaan dalam berbahasa salah satunya adalah kesadaran adanya norma dalam berbahasa. Norma dalam berbahasa tidak hanya berlaku untuk orang-orang pada umumnya, tetapi berlaku juga untuk penyusun buku teks. Buku teks Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK terbitan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan digunakan dalam penelitian ini, karena buku teks tersebut merupakan sumber belajar yang paling utama selain lks (lembar kerja siswa) yang digunakan oleh siswa maupun guru di sekolah. Buku teks Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah bertaraf nasional. Selain itu, buku teks Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah dianggap sebagai buku acuan wajib digunakan, karena sudah diuji kelayakan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). Terbukti bahwa, sebagian besar siswa dari jenjang SD, SMP, maupun SMA negeri maupun swasta menggunakan buku teks Bahasa Indonesia terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk kegiatan belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Bentuk abreviasi yang terdapat dalam buku teks tersebut sangat beragam. Tetapi, dari beberapa bentuk abreviasi yang terdapat dalam buku tersebut tidak diikuti oleh kepanjangannya. Kridalaksana (2007:159) mengemukakan “kependekan tidak akan menimbulkan kesukaran pada para pemakai bahasa, tetapi kesulitan tersebut akan timbul dalam menghadapi kependekan jarang dipakai atau dipakai dalam bidang yang amat khusus”. Oleh karena itu, abreviasi yang disampaikan harus jelas agar dapat tersampaikan oleh pembaca atau

pendengar. Dalam hal ini, para pembaca akan mengalami kebingungan dengan makna atau kepanjangan yang mereka temui dalam buku tersebut. Sehingga beberapa siswa akan kesulitan dalam memahami kata tersebut. Melihat fenomena tersebut, buku teks Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menarik untuk dijadikan objek penelitian, terutama mengenai penggunaan abreviasi agar tidak menimbulkan kesalahan terus-menerus.

Terkait dengan analisis penggunaan abreviasi, terdapat beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan yaitu, Ni Komang Mardani (2017) melakukan penelitian berjudul *Analisis Abreviasi dalam Iklan Baris Siswa Kelas IX SMP Negeri 7 Singaraja*. Penelitian tersebut membahas tentang abreviasi bahasa Indonesia yang digunakan oleh siswa kelas XI SMP Negeri 7 Singaraja dalam penugasan membuat iklan baris. Penelitian tersebut membahas tentang jenis-jenis abreviasi, bentuk asal abreviasi dan kesalahan abreviasi yang terdapat dalam iklan baris siswa kelas XI SMP Negeri 7 Singaraja. Penelitian sejenis yang kedua yaitu Muhammad Said Adnan (2019) melakukan penelitian berjudul “Abreviasi pada Berita dalam Surat Kabar Jawa Pos”. penelitian tersebut membahas tentang bentuk dan proses pembentukan istilah abreviasi yang terdapat pada surat kabar Jawa Pos terbitan 20 Oktober 2018. Penelitian sejenis yang ketiga yaitu atas nama Sudjalil (2018) melakukan penelitian berjudul “Tipologi Abreviasi dalam Surat Kabar Berbahasa Indonesia”. Penelitian tersebut membahas tentang bentuk, fungsi, proses, dan tipologi abreviasi dalam surat kabar Jawa Pos. Penelitian sejenis yang keempat yaitu atas nama Sari Putri Azmi, Agustina, Ngusman Abdul Manaf (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Pembentukan Abreviasi

dalam Surat Kabar Padang Ekspres”. Penelitian tersebut membahas tentang jenis abreviasi serta pembentukan abreviasi yang terdapat dalam surat kabar Padang Ekspres. Dari keempat penelitian sejenis yang sudah disebutkan, persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang bentuk atau jenis abreviasi. Perbedaan dari keempat penelitian sejenis yaitu terdapat dalam subjek penelitian. Penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan subjek buku teks Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Selain itu, fokus penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu penulis meneliti proses penggunaan abreviasi dan tipologi abreviasi dalam buku teks bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat penelitian yang berjudul “Penggunaan Abreviasi dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan penelitian ini mengkaji tentang abreviasi bahasa Indonesia yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia yaitu :

1. Beragam jenis abreviasi yang ada dalam buku teks bahasa Indonesia.
2. Beberapa bentuk abreviasi yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia tidak diikuti kepanjangannya.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini memerlukan pembatasan masalah agar tidak menyimpang dari topik yang dikaji. Selain itu, pembatasan masalah dilakukan agar dapat lebih

sistematis dan memfokuskan masalah yang dikaji. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pembentukan abreviasi dalam buku teks Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Tipologi abreviasi yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditentukan, adapun rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pembentukan abreviasi dalam buku teks Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan?
2. Bagaimanakah tipologi abreviasi yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pembentukan abreviasi dalam buku teks Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Untuk mengetahui tipologi abreviasi yang digunakan dalam buku teks Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam memperkaya teori abreviasi yang bisa digunakan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, mahasiswa, dan peneliti lain. Adapun manfaat yang dimaksud adalah sebagai berikut.

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan materi pembelajaran tentang abreviasi. Guru dapat memaparkan pembentukan abreviasi kepada peserta didik sehingga mereka tidak hanya dapat menyebutkan bentuk abreviasi, tetapi memahami kepanjangannya yang sering muncul pada buku teks yang digunakan.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah wawasan tentang abreviasi yang terdapat dalam buku teks. Dengan hasil penelitian ini peserta didik tidak hanya dapat menyebutkan bentuk abreviasi, tetapi memahami kepanjangannya.

c. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah wawasan tentang abreviasi khususnya mengetahui pembentukan dan tipologi abreviasi. Dengan

penelitian ini mahasiswa menyadari abreviasi dapat ditemukan di lingkungan sekitar.

d. Bagi tim penyusun buku teks Kemendikbud

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan agar buku teks untuk siswa dan guru yang akan diterbitkan selanjutnya dapat diperbaiki dalam penulisan mengenai abreviasi sesuai dengan teori yang digunakan.

e. Bagi tim penyusun buku teks individu/instansi lainnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan agar buku yang akan diterbitkan dapat diperbaiki khususnya dalam penulisan abreviasi yang sesuai dengan teori.

f. Bagi penulis/penyusun selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau bahan informasi untuk penelitian sejenis dengan kajian yang lebih luas. Analisis abreviasi ini dapat dijadikan sebuah informasi agar memudahkan peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis.

